



PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUK USAHA BAWANG MERAH DAN CABE KERITING DI KEL. TANDE TIMUR KEC. BANGAI TIMUR KAB. MAJENE

Article history

Received: 13/11/2023

Revised: 27/12/2023

Accepted: 29/03/2023

DOI:

[10.35329/jurnal.v4i1.4897](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.4897)

^{1*} Fajar Rakasiwi Syamsuddin² Bulkis³ Anfas⁴ Nurdiyah
Universitas Terbuka

*Corresponding author

rakasiwifajar@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia modern menciptakan tekanan yang besar terhadap pelaku usaha dewasa ini, tak terkecuali Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perubahan teknologi, budaya, dan arus informasi yang cepat menciptakan kompetisi pasar yang begitu hebat. Hal ini cukup berdampak terhadap daya saing UMKM yang memiliki keterbatasan dari segi teknologi, informasi, dan akses ke dunia luar. Salah satu usaha yang merasakan dampak ini adalah usaha pengolahan bawang merah dan cabe keriting yang berada di Kabupaten Majene.

Keterbatasan pengetahuan terhadap perkembangan dunia modern membuat proses berjalannya usaha pengolahan hasil pertanian bawang merah dan cabe keriting ini semakin sulit bernafas ditengah persaingan yang begitu ketat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menysasar pelaku usaha bawang merah dan cabe keriting. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, difokuskan pada manajemen produk yang meliputi: pengemasan produk yang bisa meningkatkan daya Tarik produk, manajemen pengolahan yang bisa menciptakan efisiensi, pemasaran produk untuk memperluas jangkauan pemasaran, serta administrasi pembukuan usaha. Kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan daya saing usaha bawang merah dan cabe keriting ditengah ketatnya persaingan produk serupa. Kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan ini, mendapat respon yang baik dari pelaku usaha serta petani bawang merah dan cabe keriting sekitar.

Kata kunci: . *Manajemen Produk, Pengolahan, Pengemasan, Pemasaran Usaha*



Gambar 1. Masukkan salah satu gambar foto/ ilustrasi yang menggambarkan kegiatan pengabdian dengan ukuran/dimensi yang menyesuaikan hingga tidak menyebabkan halaman ini tidak berpindah ke halaman berikutnya.

1. PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) dan cabe keriting adalah komoditas yang cukup potensial khususnya di wilayah Majene yang dimana memiliki tingkat penyinaran matahari yang cukup tinggi. Bawang merah lokal dan cabe keriting selain sebagai bahan penyedap masakan sangat cocok digunakan sebagai bahan baku bawang goreng pedas. Sentral produksi bawang merah dan cabe keriting di Indonesia umumnya berasal dari dataran tinggi. Setelah dipanen bawang merah dan cabe keriting tidak dapat disimpan lama karena mudah rusak dan sulit dipertahankan dalam bentuk segar. Penanganan yang kurang baik akan menyebabkan kebusukan atau bahkan tumbuh di tempat penyimpanan. Di perlukan upaya penanganan pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomi bawang merah dan cabe keriting misalnya diolah menjadi bawang goreng pedas. Usaha pengolahan bawang ini, selain akan membantu pemasaran petani, juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar wilayah pertanian. Bawang goreng pedas memiliki daya simpan yang cukup lama yaitu 7-12 bulan (Purwaningsih dkk, 2003). Selain itu proses produksi yang mudah dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak menjadikan alasan pengusaha Home Industry banyak terlibat dalam pengolahan bawang goreng pedas.

Keterbatasan pengetahuan para petani bawang dan cabe keriting membuat usaha yang mereka jalankan sulit berkembang dan stagnan hanya sampai pada proses bahan baku. Mereka hanya berkulat pada penanaman hingga proses panen dan langsung menjual saja tanpa banyak memikirkan pengolahan produk berkelanjutan. Hal inilah yang membuat banyaknya petani bawang dan cabe keriting yang berjalan stagnan. Apalagi perkembangan zaman juga membuat persaingan usaha semakin meningkat.

Produk Usaha Bawang Merah dan Cabe Keriting di Kel. Tande Timur Kec. Banggae Timur Kab. Majene menghadapi masalah seperti diatas. Aktivitas bisnis yang dijalankan hanya berfokus pada penyediaan bahan baku saja, tanpa memikirkan manajemen produk yang bisa meningkatkan nilai jual produk serta meningkatkan wilayah pemasaran produk mereka. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha tersebut hanya berjalan stagnan tanpa adanya perkembangan yang berarti dari waktu ke waktu. Sebagai upaya membantu permasalahan diatas, peneliti memiliki solusi alternatif untuk membantu mengatasi permasalahan para pelaku usaha bawang merah dan cabe keriting melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan difokuskan pada pendampingan manajemen produk. Kegiatan tersebut meliputi: pendampingan pengolahan produk bawang merah dan cabe keriting, pendampingan kemasan produk, kegiatan administrasi usaha, dan pendampingan pemasaran produk. Melalui kegiatan tersebut harapannya bisa membantu memecahkan permasalahan yang sering dihadapi para pelaku usaha bawang merah dan cabe keriting khususnya dalam hal pengelolaan dan pemasaran produk mereka.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa model penyuluhan, diskusi, dan pendampingan. Pelaksana akan memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait manajemen produk yang bisa memberikan nilai tambah (value added) pada produk usaha bawang merah dan cabe keriting. Selain itu, pengabdian juga akan memberikan pelatihan terkait bagaimana cara membuat kemasan yang baik dan menarik serta cara pemasaran produk dengan jangkauan yang lebih luas sehingga bisa menarik minat konsumen untuk membeli produk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terinci sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pendampingan atau praktek akan didampingi oleh 8 orang yang terdiri dari 6 dosen dan 2 mahasiswa.
2. Pelatihan diawali dengan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi serta berbagai upaya yang pernah dilakukan oleh pelaku usaha. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan terkait solusi yang ditawarkan, kemudian dilanjutkan dengan praktek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1 Bidang Produksi

Kegiatan di bidang produksi dilaksanakan harian serta mingguan. Adapun kegiatan di bidang produksi meliputi pelatihan pembuatan olahan produk dari bahan dasar bawang merah dan cabe rawit, Re- Branding rasa dan kemasan produk olahan bawang merah dan cabe rawit, serta pendampingan pembuatan produk turunannya. Kegiatan pelatihan pembuatan olahan produk bawang merah dan cabe rawit dilaksanakan pada minggu kedua. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani. Pelatihan pembuatan olahan produk dari bahan dasar bawang merah dan cabe rawit dilakukan secara berkala. Produk yang dibuat dalam pelatihan ini yaitu bawang goreng pedas, bawang goreng krispi, dan krupuk bawang. Dalam pelatihan ini, diharapkan para anggota kelompok tani dapat aktif dan kreatif mengolah produk usaha bawang merah dan cabe keriting, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya simpan.



Gambar 2. Praktik pembuatan bawang merah goreng dan cara kemas

Kegiatan 2 Bidang Administrasi

Kegiatan di bidang administrasi dilakukan secara berkala. Dalam bidang administrasi, terdapat beberapa kegiatan yaitu seperti pengadaan buku tertib administrasi, pelatihan private marketing yang meliputi kegiatan pelatihan administrasi seperti rekapan serta pelatihan pemasaran. Selain untuk meningkatkan edukasi serta pengetahuan dalam hal administrasi dan pemasaran, hal ini sangat dibutuhkan anggota kelompok tani untuk mengetahui hasil penjualan per hari sehingga dapat diketahui untung atau rugi. Kalau rugi, lalu dilakukan intropeksi serta analisis permasalahan yang menyebabkan kerugian tersebut.



Gambar 3. Pelatihan cara marketing dan pelatihan administrasi

Kegiatan 3 Bidang Pemasaran

Kegiatan dalam bidang pemasaran dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok tani. Selain dipasarkan secara langsung dititipkan di warung, pusat oleh oleh, warung bakso serta warung kopi. Sebelum dilakukan pemasaran, dilakukan terlebih dahulu foto produk, selanjutnya pemasaran dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok tani. Tak hanya itu, penjualan juga dilakukan melalui

market place di social media.



Gambar 4. Pelatihan cara pemasaran produk

Kegiatan 4 Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan dapat dilihat dari antusiasme peserta serta tingginya permintaan untuk melakukan kegiatan serupa lagi. Produk yang dihasilkan mendapat banyak tawaran. Sebagai contoh produk bawang merah goreng mandar yang wangi dan gurih, itu sangat diminati oleh masyarakat setempat. Begitu juga dengan Bubuk cabe yang diminati oleh masyarakat setempat apalagi setelah mencoba rasa dari produk tersebut.

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Kel. Tande Timur Kec. Banggae Timur Kab. Majene Pendampingan Manajemen Produk Usaha Bawang Merah dan Cabe Keriting dapat disimpulkan keingintahuan dan motivasi peserta PkM usaha rumah tangga (home industry) di Kel. Tande Timur Kec. Banggae Timur sangat tinggi, terkhusus ketika peserta mengetahui nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan, serta daya tahan produk yang dapat bertahan hingga 2 bulan. Inovasi teknologi dilaksanakan secara sederhana, sehingga minat peserta sangat besar. Apalagi mengingat ketersediaan bahan baku yang melimpah dan alat peniris minyak yang diberikan bisa berfungsi untuk beberapa olahan produk selain dari bawang merah goreng dan bubuk cabe keriting.

DAFTAR PUSTAKA

Malau, H. (2017). Manajemen Pemasaran. Bandung: Alfabeta.
Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Adi, Rianto. 2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.

Sari, Septyana & Utama, Prima. 2021. Jajanan Tradisional Go Online: Sosialisasi Market Place bagi UMKM Jajanan Tradisional di Desa Tempursari Kabupaten Madiun. Jurnal Berdaya Mandiri Vol. 3 No. 1.

Kurniati, Novitri, DKK.1 Juni 2019. Teknologi Pengolahan Cabai Merah Bagi Kelompok Wanita Tani Desa Sukasari Kabupaten Kepahiang. Bengkulu: Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)

Kesumawati, Neti dan Hayati, Rita. 2016 . Diversifikasi Produk Olahan Cabai Merah Keriting Sebagai Penanganan Pasca Panen Cabai Merah. Bengkulu mewah,

Reringga, DKK. 27-29 Agustus. Kajian Proses Pengeringan Cabai Merah (Capsicum tahun L) Menggunakan Maltodekstrin dan Aplikasi itu dalam

Abon Cabai. Fakultas Pertanian Universitas Jambi: Semirata BKS Wilayah Barat. Kesumawati, Neti dan Hayati, Rita. 2016 . Diversifikasi Produk Olahan Cabai Merah Keriting Sebagai Penanganan Pasca Panen Cabai Merah.

Bengkulu mewah, Reringga, DKK. 27-29 Agustus. Kajian Proses Pengeringan Cabai Merah (Capsicum tahun L) Menggunakan Maltodekstrin dan Aplikasi itu dalam Pembuatan Abon Cabai. Fakultas Pertanian Universitas Jambi: Semirata BKS Wilayah Barat.

Novitri Kurniati, Jafrizal, Fitri Mufriantje (2019). Teknologi _ Pengolahan Cabai Merah Bagi Kelompok Wanita Tani Desa Sukasari Kabupaten Kepahiang. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019, e-ISSN 2548-346, Hal 12-17.

Renate, Dharia. 1 Maret 2009 . Pengemasan Puree Cabai Merah Dengan Berbagai Plastik Yang Dikemas Vakum. Jambi.

Rahman, Chairul. 2009. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengolahan cabai: Direktur Pengolahan Hasil Pertanian Rahman, Chairul. 2009. Standar Prosedur

Operasional (SPO) Pengolahan Cabai : Direktur Pengolahan Hasil Pertanian.

Soekartawi 1999. Analisis Usahatani, Cetakan ke 2, UI-Tekan, Jakarta (ISBN: 979-456-132-0).